

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya pada Kelompok Tani Mekarwargi, dan dilakukan pada Bulan Maret sampai Bulan September 2019.

Tabel 4. Jadwal dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Maret	April				Mei				Juni				Juli				Agustus	September	
	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	1	
Survei Lapang	■																			
Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan UP			■	■	■	■	■													
Seminar UP							■													
Penelitian									■	■	■									
Pengolahan Data												■	■	■	■	■				
Kolokium																		■		
Sidang Skripsi																				■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode survei pada anggota Kelompok Tani Mekarwargi yang menjalankan usaha ternak sapi perah. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pagerageung merupakan sentra sapi perah di Kabupaten Tasikmalaya, Desa Guranteng dipilih karena Desa tersebut merupakan Desa dengan populasi sapi perah terbanyak di Kecamatan Pagerageung, dan Kelompok Tani Mekarwargi dipilih karena Jumlah sapi perah yang dimiliki oleh Kelompok Tani tersebut terbanyak dibandingkan dengan Kelompok Tani lain yang ada di Desa Guranteng. Jumlah ternak sapi perah yang ada di Kelompok Tani Mekarwargi Desa Guranteng sebanyak 50 ekor sapi perah.

3.3 Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus dengan pertimbangan bahwa yang menjadi responden merupakan anggota Kelompok Tani Mekarwargi yang menjalankan usaha ternak sapi perah dan mempunyai sapi yang sedang masa laktasi sebanyak 8 orang, sehingga semua anggota Kelompok Tani Mekarwargi tersebut menjadi responden pada penelitian ini. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, jenis dan teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Data Primer, yaitu diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap peternak sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur dan studi pustaka melalui dokumen, terbitan, ataupun publikasi dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan batasan variabel pada penelitian ini adalah :

- a. Rumah tangga petani adalah seorang atau sekelompok orang yaitu petani, istri, dan anak-anaknya yang tinggal bersama serta makan dari satu dapur,
- b. Peternak adalah petani yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak sapi perah.
- c. Pendapatan usahaternak sapi perah adalah selisih antara penerimaan usahaternak sapi perah dengan total pengeluaran (biaya variabel dan biaya tetap). (Rp/bulan)
- d. Penerimaan usahaternak sapi perah merupakan penerimaan yang berasal dari produksi susu.
- e. Pendapatan rumah tangga peternak adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak. (Rp/Bulan)
- f. Biaya adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan dalam sebuah aktivitas usaha.
- g. Biaya Tunai, adalah biaya yang langsung dikeluarkan.

- h. Biaya produksi usaha ternak sapi perah adalah total biaya tunai yang dikeluarkan peternak yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.
- Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap pada penelitian ini berasal dari biaya pajak. (Rp/bulan)
 - Biaya Variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya variabel pada penelitian ini terdiri dari biaya pembelian dedak, pembelian ampas tahu, obat-obatan, vitamin, inseminasi buatan (IB), dan listrik. (Rp/Bulan)
- i. Pendapatan usahatani non ternak adalah penerimaan dari usahatani non ternak dikurangi biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani non ternak pada penelitian ini berasal dari usahatani padi. (Rp/bln)
- j. Penerimaan dari usahatani merupakan penerimaan dari usahatani padi selama satu periode laktasi. (Rp/bln)
- k. Pendapatan non pertanian adalah pendapatan bersih yang diterima selama satu bulan. Pendapatan non pertanian pada penelitian ini berasal dari kepemilikan industri pengolahan biji plastik, agro industri pengolahan gula aren, tempat penggilingan padi dan dari usaha warung. (Rp/bln)
- l. Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah yaitu membandingkan persentase pendapatan petani dari usaha ternak sapi perah dengan total pendapatan rumah tangga petani, dinyatakan dalam satuan persen

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah

Analisis komponen penerimaan dan biaya digunakan untuk mengetahui pendapatan anggota kelompok tani dari usaha ternak sapi perah. Untuk menghitung pendapatan dari usaha ternak sapi perah menggunakan rumus dari Soekartawi (1995).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

- Π = Pendapatan (Rp/bulan)
- TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)
- TC = Total biaya (Rp/bulan)

3.6.2 Pendapatan usahatani non ternak

Analisis komponen penerimaan dan biaya yang digunakan untuk mengetahui pendapatan anggota kelompok tani dari usahatani non ternak. Untuk menghitung pendapatan dari usahatani non ternak menggunakan rumus dari Soekartawi (1995).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total biaya (Rp/bulan)

3.6.3 Pendapatan Non Pertanian

Pendapatan dari luar usahatani/non pertanian berasal dari kepemilikan industri pengolahan biji plastik, agro industri pengolahan gula aren, tempat penggilingan padi, dan dari warung. Pendapatan dari usaha tersebut diperoleh dari pendapatan yang sudah kurangi biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usaha tersebut (pendapatan bersih) yang diterima dalam satu bulan.

3.6.4 Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga petani diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan anggota rumah tangga yang berasal dari usahatani ternak sapi perah, usahatani non ternak dan usaha non pertanian.

Rumus yang digunakan menggunakan rumus dari Soekartawi (1995) adalah sebagai berikut :

$$Y = X1 + X2 + X3$$

Dimana :

Y = Pendapatan total rumah tangga

X1 = Pendapatan usaha ternak sapi perah

X2 = Pendapatan usahatani non ternak

X3 = Pendapatan non pertanian.

3.6.5 Kontribusi Usaha

Analisis kontribusi usaha dilakukan untuk mengetahui besaran persentase atau besaran sumbangan yang dihasilkan dari usaha ternak sapi perah terhadap total pendapatan rumah tangga petani peternak.

Untuk menghitung kontribusi, setelah pendapatan dari masing-masing komponen usahatani ternak, usahatani non ternak, dan usaha non pertanian diketahui. Maka dapat dihitung kontribusi usaha dari usaha ternak sapi perah dihitung dalam persen dengan menggunakan rumus dari Soekartawi (1995) :

$$K = \frac{X1}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

K = Persentase kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi perah.

X1= Pendapatan dari usahatani ternak sapi perah.

Y = pendapatan total rumah tangga petani peternak.

Menurut Sodiq dan Abidin (2002), pengklasifikasian usaha dari tingkat pendapatan adalah sebagai berikut :

- Peternakan sebagai usaha sampingan yaitu tingkat pendapatan usahatani dari usaha ternaknya < 30 persen dari total pendapatan rumah tangga.
- Peternakan sebagai cabang usaha yaitu tingkat pendapatan dari usaha ternak 30-70 persen dari total pendapatan rumah tangga.
- Peternakan sebagai usaha pokok yaitu tingkat pendapatan petani dari usaha ternak antara >70 persen dari total pendapatan rumah tangga.